

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Wonosobo merupakan salah satu daerah yang berada di Jawa Tengah yang cukup berdekatan dengan daerah Banjarnegara, Temanggung, Kendal hingga Purwokerto. Wonosobo sendiri cukup dikenal di Indonesia dengan keindahan alam pegunungan serta suasana yang dingin dan sejuk, hal tersebut dikarenakan kawasan wilayah Wonosobo hampir 50% merupakan daerah dataran tinggi dengan rentang 500-1000 dpl sehingga wisata dataran tinggi cukup banyak di daerah wonosobo. (Pemerintah Kabupaten Wonosobo Policy Brief Dewan Riset Daerah Kabupaten Wonosobo Tahun 2021). Meskipun dengan kawasan wilayah yang hampir 50% merupakan dataran tinggi bukan berarti tempat wisatanya hanya ada di dataran tinggi atau pegunungannya saja, jika diestimasi tempat atau lokasi yang ada di daerah wonosobo berjumlah kurang lebih 60 tempat wisata yang cukup dikenal oleh masyarakat. (Masykur et al., 2022). Dengan hal tersebut maka dapat dibayangkan bahwa pariwisata merupakan salah satu sektor penting dalam pendapatan atau perekonomian di daerah Wonosobo.

Industri pariwisata sendiri merupakan salah satu pilar ekonomi dari suatu negara dikarenakan pariwisata dapat secara langsung maupun tidak langsung dapat mengongkrak perekonomian negara, seperti negara turkey yang cukup bergantung pada sektor pariwisatanya hal tersebut cukup baik namun hal tersebut juga cukup berbahaya karena turkey sendiri juga mengalami penurunan ekonomi yang cukup tinggi pada masa-masa pandemi dikarenakan sepi pengunjung ke negara tersebut. (Basiya et al., 2012). Sedangkan untuk di Indonesia sendiri industri pariwisata juga cukup penting dikarenakan pembangunan kepariwisataan merupakan salah satu faktor yang cukup penting dalam penyerapan tenaga kerja dan peluang usaha yang nantinya semakin besar. Dinas kepariwisataan juga menjelaskan bahwa salah satu tujuan dari pembangunan pariwisata adalah untuk mengurangi kemiskinan yang ada di daerah sekitar oleh sebab itu hubungan antara

pariwisata, masyarakat lokal, dan bisnis pariwisata harus menguntungkan masyarakat. (Hamuna & Tanjung, 2018). Banyak wilayah di Indonesia yang memiliki potensi wisata yang tinggi untuk dikembangkan salah satunya adalah Jawa tengah, wisatawan yang datang ke daerah jawa tengah sendiri cukup banyak dikarenakan beberapa faktor seperti salah satunya adalah kemudahan akses untuk menuju ke lokasi, sarana dan prasarana yang cukup mudah, dan banyaknya fasilitas penunjang yang baik.

Menurut data yang didapat dari Badan Pusat Statistik Jawa tengah atau BPS Jateng daerah Wonosobo memiliki jumlah pengunjung wisata yang cukup tinggi pada tahun 2020 pengunjung dari mancanegara (*Foreign Guest*) sebanyak 126 sedangkan untuk pengunjung dari dalam negeri (*Domestik Guest*) mencapai angka 1.169.403 dengan total pengunjung menunjuk ke angka 1.169.529 dan pada tahun berikutnya yaitu tahun 2021 pengunjung dari mancanegara (*Foreign Guest*) tidak tercatat atau tidak ada dan untuk pengunjung dari dalam negeri (*Domestik Guest*) mencapai angka 1.052.729 sehingga jika ditotal maka pengunjung wisata pada tahun 2021 mencapai angka 1.052.729. Angka tersebut bisa dibilang cukup tinggi dibanding dengan daerah lainnya di jawa tengah lainnya seperti di daerah Cilacap, Banjarnegara, Kebumen dan Purworejo yang pada tahun 2020 tidak mencapai satu juta pengunjung, sedangkan di tahun 2021 angka yang dimiliki banjarnegara juga tidak jauh tipis dengan wonosobo yaitu sebesar 1.167.841.



Gambar 1.1 Jumlah pengunjung wisata daerah Wonosobo

Pada gambar 1.1 dapat dilihat bahwa pengunjung wisata di daerah Wonosobo mengalami kenaikan dari tahun 2015 hingga tahun 2019, yang dimana pada tahun 2015 pengunjung wisata di Wonosobo tercatat sebanyak 869.800 mengalami kenaikan hingga puncaknya di tahun 2019 tercatat sebanyak 1.670.140 pengunjung wisata baik domestik maupun mancanegara sebelum pada akhirnya mengalami penurunan yang cukup drastis pada tahun 2020 dimana pada tahun tersebut tercatat hanya 808.193 pengunjung. Penurunan ini merupakan imbas dari pandemi Covid-19 yang terjadi di seluruh dunia sehingga pemerintah menurunkan kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB).

Penentuan rute terpendek cukup diperlukan untuk mencari jalur tercepat untuk menuju ketempat wisata yang dituju, sehingga dapat menghemat waktu, biaya dan jarak. Mengingat banyaknya wisata yang ada di daerah Wonosobo maka rute terpendek ini cukup penting untuk pengembangan pariwisata daerah Wonosobo kedepannya, dan dengan adanya rute ini nantinya diharapkan dapat meningkatkan jumlah pengunjung yang berwisata ke daerah Wonosobo. (Laras Ningtyas & Setiawan, 2020). Pada tanggal penulisan penelitian ini belum ditemukan penelitian lainnya mengenai analisis rute wisata di Wonosobo yang

dimana menggunakan *Traveling Salesman Problem* dengan *Nearest Neighbor*. *Traveling Salesman Problem (TSP) Nearest Neighbor* sendiri sering dikenal sebagai salah satu riset dalam teori optimasi dengan tujuan untuk menemukan rute terpendek yang melewati beberapa node. Alasan menggunakan metode tersebut adalah dikarenakan cakupan jarak atau cakupan yang akan dianalisis masih terbilang cukup dekat (lokal).

Dengan penjelasan latar belakang tersebut, maka judul dari penelitian ini adalah “Penentuan paket wisata terhadap objek wisata yang ada di daerah Wonosobo berdasarkan rute terdekat dengan menggunakan metode *Taveling Saleman Problem (TSP)* dengan *Nearest Neighbor*”

1.2 Rumusan Masalah

Idealnya sebuah paket wisata akan dibuat atau dirancang untuk memberikan sebuah pengalaman yang terbaik bagi wisatawan sehingga idealnya paket wisata dibuat dengan dasar rute terdekat antar wisata, namun beberapa kali wisatawan ketika datang untuk berwisata di Wonosobo mengeluhkan perihal rute perjalanan antar wisata yang beberapa kali didapat cukup menyebar sehingga memakan waktu yang banyak terbuang hanya dalam perjalanan dari satu tempat wisata ke tempat wisata selanjutnya yang dapat menyebabkan kelelahan sehingga dapat menurunkan tingkat kepuasan terhadap tempat wisata tersebut. Jika hal tersebut sering terjadi lambat laun daya tarik terhadap tempat wisata di daerah Wonosobo akan menurun. Oleh karena itu sehingga diperlukannya sebuah paket wisata yang didasari dengan rute terpendek antara satu tempat wisata ke tempat wisata lainnya sehingga perjalanan cukup efisien.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari dilakukannya penelitian ini adalah untuk membuat sebuah paket pariwisata berdasarkan rute terpendek atau jarak yang dekat antar tempat wisata sehingga dapat meminimalisir jarak yang akan ditempuh dengan menggunakan metode TSP (*Traveling Salesman Problem*) dengan *Nearest Neighbour*.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini yaitu :

a. Bagi Peneliti

Untuk meningkatkan keilmuan serta wawasan mengenai pariwisata dan TSP (*Traveling Salesman Problem*) dengan *Nearest Neighbour* yang pernah dipelajari.

b. Bagi Masyarakat

Untuk memberikan sebuah informasi dalam rupa sebuah option paket wisata.

c. Bagi Institusi

Manfaat yang didapat untuk institusi adalah sebagai referensi pembelajaran dengan menggunakan metode yang serupa sehingga nantinya dapat digunakan kembali untuk penelitian selanjutnya.

1.5 Batasan Penelitian

Batasan-batasan yang didapat dalam penelitian :

- a. Lokasi wisata yang digunakan hanya 30 tempat wisata
- b. Pengambilan data dibantu dengan *Google Map*
- c. Rute yang dipilih rute yang dapat dilalui dengan transportasi roda 4 seperti mobil dan travel atau bis kecil $\frac{3}{4}$
- d. Fokus pada penelitian berada di jarak